

Respon Petani Padi dalam Penggunaan Teknologi di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY

Bryan Mar Putra Invokavit Loi^{*)}, Danang Manumono, Sofia Rahmawati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: bryanmarputrainvokavitloi@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian Indonesia memiliki peran penting dalam menyediakan makanan bagi populasi yang terus bertambah, sebagai penggerak ekonomi di banyak tempat. Petani Indonesia harus terus beradaptasi dan menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Tujuan penelitian untuk mengetahui respon dan faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani dalam penggunaan teknologi. Metode menentukan lokasi penelitian adalah metode *purposive sampling yang dilakukan secara sengaja*. Sampel responden diambil dengan menggunakan metode *Purposive sampling* maka teridentifikasi Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih acak sebanyak 45 orang petani di Desa Gilangharjo yang berada di dusun Krekah untuk dijadikan sampel untuk penggunaan teknologi. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Dalam menganalisis data untuk menjawab pertanyaan menggunakan analisis data Skala likert (*Likert scale*). Hasil penelitian menyatakan indikator yang mempengaruhi respon petani didalam menggunakan teknologi yaitu memberikan kemudahan didalam kegiatan berusaha dengan persentase tertinggi di setiap indikator memberikan skor 90 dengan persentase 5,5% serta faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi padi antara lain yaitu umur, pendidikan, pengalaman usahatani serta luas lahan.

Kata Kunci: Padi; Respon Petani; Teknologi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja disektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh lokasi geografis Indonesia yang tropis, serta iklim yang ideal untuk meningkatkan potensi pertanian. Pengembangan sumber daya pertanian sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian, maka sumber daya yang terbatas dapat digunakan seefektif mungkin (Riyana, 2017). Untuk kelangsungan hidup manusia, sumber daya pertanian terdiri dari lahan, tenaga kerja, udara, dan komponen lainnya. Sumber daya itu sendiri akan menjadi kurang berkualitas, yang berdampak pada produktivitas pertanian. Peran sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat petani sangat penting, karena para petani biasanya memproduksi produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka (Abidin, 2021)

Padi ialah tanaman budidaya penting pada perkembangan manusia, tanaman padi juga ialah sumber karbohidrat utama bagi mayoritas masyarakat dunia setelah sereal, jagung dan gandum (*Food and Agriculture Organization, 2018*). Maka dari itu menunjukkan tingginya pentingnya tanaman padi terhadap perkembangan penduduk dunia, tidak terlepas dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya bergantung pada tanaman padi sebagai sumber pangan utama sehari-hari (Yesi, Faud dan Erigas., 2022).

Petani sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan. Mereka bertanggung jawab atas produksi makanan untuk populasi global yang terus meningkat (Saleh, 2022). Namun, petani juga harus menghadapi banyak masalah yang rumit selama usaha mereka, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, dan kesulitan mendapatkan akses ke pasar dan teknologi. Reaksi petani sangat penting dalam menghadapi masalah ini. Respon petani terdiri dari berbagai cara dan tindakan yang diambil untuk mengatasi kesulitan dan memanfaatkan peluang (Rusydi & Rusli, 2022). Penyesuaian pola tanam, penggunaan teknologi canggih, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan keterlibatan dalam koperasi atau jaringan petani adalah semua komponen strategi ini. Respon petani menjadi semakin penting dalam hal tanaman padi karena peran mereka dalam menyediakan makanan bagi jutaan orang di seluruh dunia. Petani padi telah menghadapi berbagai masalah, termasuk perubahan pola curah hujan, serangan penyakit dan hama, serta perubahan harga dan permintaan pasar (Mayrowani, 2012).

Petani Indonesia dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi kerugian, dan meningkatkan kualitas hasil panen mereka dengan mengadopsi teknologi ini. Namun, aksesibilitas dan adopsi teknologi oleh petani yang lebih kecil dan terpencil masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan (Manumono, 2022). Teknologi baru dan lebih maju akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi serta meningkatkan nilai tambah. Namun, petani tidak dapat dan tidak akan memanfaatkan semua inovasi teknologi. Bagaimana petani melihat teknologi, serta kebutuhan dan keunggulan teknologi, sangat memengaruhi pilihan mereka.

Banyaknya teknologi yang diberikan atau ditawarkan kepada petani, tentunya semuanya dapat di adopsi sebagai langkah respon petani. Meskipun ada banyak teknologi yang tersedia untuk petani, tidak semuanya akan digunakan secara langsung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi oleh petani, salah satunya adalah ketersediaan informasi. Dengan kata lain, petani harus memiliki akses yang memadai terhadap informasi tentang teknologi yang mereka miliki, termasuk informasi tentang keuntungan, biaya, dan cara menggunakannya (Listiana, Rangga dan Anggoroseto., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut (Sutopo, 2009) deskriptif adalah penelitian yang menjabarkan dan menginterpretasikan sesuatu seperti kondisi yang ada tentang kecenderungan yang terjadi. Penelitian dilaksanakan di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY. Penentuan lokasi yang akan diteliti adalah dengan menentukan daerah penelitian diambil secara sengaja atau *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan didasarkan atas kinerja atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di dasarkan atas kinerja atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara acak sebanyak 45 orang petani di Desa Gilangharjo. Pengumpulan data menggunakan beberapa tahapan yaitu : studi pustaka, pengamatan/observasi, kuesioner, wawancara, pencatatan dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisis *skala likert*, *skala likert* ialah bentuk skala yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang serta kelompok pada fenomena sosial. Menurut Sugiyono, (2013) untuk mencari skor penilaian dari analisis skala likert tentang Respon Petani Padi Dalam Penggunaan Teknologi Di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY, yang meliputi penerapan teknologi, kelebihan dan

kekurangan penerapan teknologi dengan masing- masing kriteria adalah 2 (Baik) dan 1 (Tidak Baik).

Skor tertinggi = Total Pertanyaan x Banyak Responden x Nilai Tertinggi

Skor terendah = Total Pertanyaan x Banyak Responden x Nilai Terendah

Adapun skoring skala likert dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak skor}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani Padi

1. Usia

Tabel 1. Identitas Petani Pada Usia

| No | Usia (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | 21 – 30 | 2 | 4 |
| 2 | 31 – 40 | 2 | 4 |
| 3 | 41 – 50 | 14 | 31 |
| 4 | 51 – 60 | 13 | 29 |
| 5 | 61 - 70 | 11 | 24 |
| 6 | 71 - 80 | 3 | 7 |
| Total | | 45 | 100 |
| Rata - rata | | 54 Tahun | |

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Pada tabel 1. Usia ialah salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan fisik dan pengalaman yang dimiliki dalam berusahatani. Pada usia petani padi terbesar ialah usia 41-50 tahun sebanyak 14 orang, tingkat usia menyebabkan tingkat produktivitas bekerja, kemampuan berpikir, bertindak serta membuat keputusan dalam melakukan aktivitas.

2. Pendidikan

Tabel 2. Identitas Petani Pada Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------|------------------|----------------|----------------|
| 1 | SD | 25 | 56 |
| 2 | SMP | 2 | 4 |
| 3 | SMA/SMK | 17 | 38 |
| 4 | Perguruan Tinggi | 1 | 2 |
| Total | | 45 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Pada tabel 2. Pendidikan berperan yang penting dalam mengembangkan keterampilan, kemampuan serta meningkatkan cara berfikir individu. Tingkat pendidikan petani terbesar ialah pada pendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 25 orang, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi petani melakukan kegiatan berusahatani serta meningkatkan produksi usahatannya.

3. Tanggungan Keluarga

Tabel 3. Identitas Petani Pada Tanggungan Keluarga

| No | Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------|------------|----------------|----------------|
| 1 | 1-2 | 6 | 13 |
| 2 | 3-4 | 27 | 60 |
| 3 | 5-6 | 11 | 24 |
| 4 | 7-8 | 1 | 2 |
| Total | | 45 | 100 |
| Rata-rata | | 4 Orang | |

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Pada tabel 3. Tanggungan keluarga ialah anggota keluarga yang hidupnya ditanggung oleh responden. Pada tanggungan keluarga petani terbesar ialah di jumlah 3 - 4 orang sebanyak 27 orang, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh di kegiatan operasional usahatani, keluarga yang relatif besar menjadi sumber tenaga kerja keluarga.

4. Pengalaman Usahatani

Tabel 4. Identitas Petani Pada Pengalaman Usahatani

| No | Usia (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | 1-10 | 10 | 22 |
| 2 | 11-20 | 15 | 33 |
| 3 | 21-30 | 11 | 24 |
| 4 | 31-40 | 4 | 9 |
| 5 | 41-50 | 4 | 9 |
| 6 | 51-60 | 1 | 2 |
| Total | | 45 | 100 |
| Rata - rata | | 24 Tahun | |

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Pada tabel 4. Pengalaman usahatani ialah salah satu faktor yang berperan pada tingkat keberhasilan petani dalam kegiatan berusahatani. Pada pengalaman usahatani petani terbesar ialah selama 11-20 tahun sebanyak 15 orang, Pengalaman usahatani mempengaruhi tingkat keberhasilan petani di usahatannya. Semakin lama pengalaman berusahatani maka semakin banyak pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh petani tersebut.

5. Luas Lahan

Tabel 5. Identitas Petani Pada Luas Lahan

| No | Luas lahan (M ²) | Jumlah(Orang) | Persentase (%) |
|-----------|------------------------------|----------------------|----------------|
| 1 | 100 – 1.000 | 33 | 73 |
| 2 | 1.001 – 2.000 | 9 | 20 |
| 3 | 2.001 – 3.000 | 1 | 2 |
| 4 | 3.001 – 4.000 | 1 | 2 |
| 5 | 4.001 – 5.000 | 1 | 2 |
| Total | | 45 | 100 |
| Rata-Rata | | 1.056 M ² | |

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Pada tabel 5. Lahan menjadi faktor penting pada kegiatan usahatani. Pada luas lahan petani terbesar ialah sebesar 100 – 1.000 M² sebanyak 33 orang, luas lahan berpengaruh di tingkat produksi dikatakan luas lahan berpengaruh baik pada produksi. Semakin luas lahan yang diberdayakan, maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan.

B. Penggunaan Alat Teknologi di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY

Alat teknologi ialah suatu hal yang mengacu pada perangkat yang memanfaatkan teknologi untuk melakukan tugas atau fungsi tertentu. Penggunaan alat teknologi dalam kegiatan usahatani bertujuan meningkatkan efisiensi, efektifitas, produktifitas dan proses usahatani agar lebih baik.

Tabel 6. Jumlah penggunaan alat teknologi

| No | Nama Teknologi | Jumlah(Orang) | Persentase (%) |
|-------|-----------------|---------------|----------------|
| 1 | Traktor | 37 | 82 |
| 2 | Treser | 1 | 2 |
| 3 | Traktor, Treser | 7 | 16 |
| Total | | 45 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Pada tabel 6. Petani lebih memilih menyewa ialah 1). Petani membutuhkan lebih dari 1 alat untuk melakukan usahatani padinya, 2). Petani tidak memiliki modal untuk membeli alat dikarenakan harga alatnya yang mahal, sehingga lebih memilih untuk menyewa, jika petani tidak menyewa alat maka petani akan kesulitan didalam melakukan kegiatan usahatannya tersebut, serta jika petani hanya mengandalkan alat melalui kelompok tani dan juga sosialisasi dinas, maka hal tersebut akan memakan waktu karena harus meminjam alat secara bergilir.

C. Jumlah Penerimaan Alat Teknologi di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY

Penerimaan alat teknologi di Desa Gilangharjo didapatkan dari berbagai kategori diantaranya yaitu; 1. Pembelian alat, 2. Penyewaan, 3. Kegiatan sosialisasi/penyuluhan pertanian.

Tabel 7 Jumlah penerimaan alat teknologi

| No | Kategori Penerimaan | Jumlah(Orang) | Persentase (%) |
|-------|---------------------|---------------|----------------|
| 1 | Pembelian | 37 | 82 |
| 2 | Penyewaan | 1 | 2 |
| 3 | Kegiatan penyuluhan | 7 | 16 |
| Total | | 45 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Pada tabel 7. Petani padi Desa Gilangharjo banyak melakukan penyewaan alat teknologi ialah menghemat biaya operasional panen, hal ini karena menyewa alat sewa diberikan tarif sebesar Rp 2.000/ lubang (10 M²), serta segala kerusakan sudah ditanggung pemilik alat . Pembelian alat hanya dilakukan petani yang memiliki modal besar dan memiliki lahan yang besar, dan penerimaan alat kegiatan penyuluhan dalam menggunakan alat secara bergantian antara petani lainnya.

D. Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Teknologi di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY

Respon ialah cara seseorang bereaksi terhadap sesuatu akibat adanya rangsangan tertentu. Dalam tahapan ini adapun tiga indikator respon yang digunakan untuk mengukur respon petani padi terhadap penggunaan teknologi di Desa Gilingharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY.

1. Respon Pada Penggunaan Teknologi

Tabel 8 Respon Pada Penggunaan Teknologi

| No | Penggunaan Teknologi | Skor | Persentase (%) | |
|-----------------------|--|------------|----------------|------------|
| | | | Baik | Tidak Baik |
| 1 | Penggunaan teknologi memberikan kemudahan serta kekurangan didalam melakukan kegiatan bertani padi ? | 90 | 5.5 | 0.0 |
| 2 | Penggunaan teknologi terkadang memberikan hasil peningkatan serta penurunan terhadap kualitas dan jumlah produksi padi ? | 58 | 1.6 | 3.9 |
| 3 | Penggunaan teknologi terkadang memberikan peningkatan dan penurunan produktivitas (jumlah pemakaian tenaga kerja) di kegiatan bertani padi ? | 81 | 4.4 | 1.1 |
| 4 | Penggunaan teknologi terkadang membuat peningkatan dan penurunan biaya seperti (pembelian alat/teknologi, upah tenaga kerja, produksi dan pasca panen) ? | 84 | 4.8 | 0.7 |
| 5 | Penggunaan teknologi memberikan dampak untuk mengurangi limbah pertanian seperti (penggunaan pestisida kimia secara berlebihan) ? | 78 | 4.1 | 1.5 |
| 6 | Penggunaan teknologi terkadang memberikan dampak menambah dan mengurangi limbah pertanian seperti (penggunaan pestisida kimia secara berlebihan) ? | 70 | 3.1 | 2.5 |
| 7 | Penggunaan teknologi perlu melakukan pertimbangan, seperti cara menggunakan teknologi serta mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologinya? | 85 | 4.9 | 0.6 |
| 8 | Dalam menggunakan teknologi perlu adanya kebutuhan pendidikan dan pelatihan ? | 88 | 5.3 | 0.2 |
| 9 | Biaya dan pengetahuan dapat digunakan sebagai faktor didalam penggunaan teknologi ? | 90 | 5.5 | 0.0 |
| 10 | Penggunaan teknologi berkaitan dengan faktor sosial dan budaya, seperti apakah adopsi teknologi dapat diterima dan digunakan baik oleh para petani untuk kegiatan pertanian padi ? | 87 | 5.2 | 0.4 |
| Jumlah skor | | 811 | | |
| Skor rata-rata | | 81 | 4.5 | 1.1 |
| Kategori | | | Baik | |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 8. Penggunaan teknologi petani di Desa Gilingharjo dalam indikator baik. Adanya penggunaan teknologi traktor memberikan keefektivitasan, keefisienan didalam kegiatan pengeburan lahan padi supaya lahan padi jauh lebih cepat merata, sedangkan teknologi treser memberikan efisiensi didalam melakukan kegiatan panen yang dimana sebelumnya petan melakukan kegiatan panen dengan cara manual, serta didukung dengan adanya pengetahuan dan biaya yang didalam kemudahan penggunaan teknologi pertanian tersebut hal ini didukung dengan adanya kunjungan penyuluh didalam memberikan informasi terkait teknologi usahatani padi dan biaya teknologi terkadang didapatkan dari menyewa alat.

2. Respon Pada Kelebihan Penggunaan Teknologi

Tabel 9 Respon Pada Kelebihan Penggunaan Teknologi

| No | Kelebihan Penggunaan Teknologi | Skor | Persentase (%) | |
|-----------------------|--|-------------|----------------|------------|
| | | | Baik | Tidak Baik |
| 1 | Penggunaan teknologi memberikan banyak kemudahan didalam melakukan kegiatan bertani padi ? | 90 | 5.5 | 0.0 |
| 2 | Penggunaan teknologi terkadang memberikan hasil peningkatan terhadap kualitas dan jumlah produksi padi? | 74 | 3.6 | 2.0 |
| 3 | Penggunaan teknologi memberikan penurunan produktivitas (jumlah pemakaian tenaga kerja) terhadap kegiatan bertani padi ? | 71 | 3.2 | 2.3 |
| 4 | Penggunaan teknologi membuat penurunan biaya seperti biaya (pembelian alat/teknologi, upah tenaga kerja, produksi dan pasca panen)? | 88 | 5.3 | 0.2 |
| 5 | Penggunaan teknologi memberikan dampak untuk mengurangi limbah pertanian seperti (Penggunaan pestisida kimia secara berlebihan)? | 88 | 5.3 | 0.2 |
| 6 | Penggunaan teknologi memberikan penambahan pengetahuan dan keterampilan terhadap kegiatan bertani padi ? | 89 | 5.4 | 0.1 |
| 7 | Penggunaan teknologi memberikan kemudahan kepada petani didalam mengetahui informasi terkait teknologi yang digunakan ? | 90 | 5.5 | 0.0 |
| 8 | Penggunaan teknologi didalam kegiatan bertani padi merupakan keinginan pribadi dari diri bapak/ibu ? | 89 | 5.4 | 0.1 |
| 9 | Penggunaan teknologi perlu mempertimbangkan dampak positif dari adanya penggunaan teknologi tersebut ? | 88 | 5.3 | 0.2 |
| 10 | Penggunaan teknologi memberikan tantangan sosial dan budaya, jika teknologi yang digunakan melawan perubahan terhadap budidaya bertani yang telah dilakukan secara turun-temurun ? | 47 | 0.2 | 5.3 |
| Jumlah skor | | 814 | | |
| Skor rata-rata | | 81 | 4.5 | 1.1 |
| Kategori | | Baik | | |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 9. Kelebihan penggunaan teknologi petani di Desa Gilingharjo dalam indikator baik. Adanya penggunaan teknologi traktor memberikan keefektivitasan, keefisienan didalam kegiatan pengeburan lahan padi supaya lahan padi jauh lebih cepat merata, sedangkan teknologi treser memberikan efisiensi didalam melakukan kegiatan panen yang dimana sebelumnya petan melakukan kegiatan panen dengan cara manual, serta didukung dengan adanya kemudahan didalam menerima informasi teknologi yang digunakan, hal ini dikarenakan teknologi yang mereka gunakan didapatkan dari bantuan pemerintah (dari adanya kegiatan penyuluhan) dan sewa sehingga saat mengenal teknologi yang akan digunakan mereka diberikan informasi dan diajarkan terlebih dahulu tentang bagaimana penggunaan teknologinya yang akan digunakan tersebut.

3. Respon Pada Kekurangan Penggunaan Teknologi

Tabel 10 Respon Pada Kekurangan Penggunaan Teknologi

| No | Kekurangan Penerapan Teknologi | Skor | Persentase (%) | |
|-----------------------|--|-------------------|----------------|------------|
| | | | Baik | Tidak Baik |
| 1 | Penggunaan teknologi memberikan banyak kesulitan didalam melakukan kegiatan bertani padi ? | 48 | 0.5 | 7.4 |
| 2 | Penggunaan teknologi terkadang memberikan kekurangan terhadap kualitas dan jumlah produksi padi ? | 54 | 1.6 | 6.4 |
| 3 | Penggunaan teknologi memberikan peningkatan produktivitas (jumlah pemakaian tenaga kerja) terhadap kegiatan bertani padi ? | 57 | 2.1 | 5.9 |
| 4 | Penggunaan teknologi membuat peningkatan biaya seperti biaya (pembelian alat/teknologi, upah tenaga kerja, produksi dan pasca panen)? | 59 | 6.9 | 1.1 |
| 5 | Penggunaan teknologi memberikan dampak untuk menambah limbah pertanian seperti (penggunaan pestisida kimia secara berlebihan)? | 53 | 1.4 | 6.6 |
| 6 | Penggunaan teknologi memberikan kesenjangan pengetahuan dan keterampilan terhadap kegiatan bertani padi ? | 53 | 1.4 | 6.6 |
| 7 | Penggunaan teknologi memberikan kesulitan kepada petani didalam mengetahui informasi terkait teknologi yang digunakan ? | 49 | 0.7 | 7.3 |
| 8 | Penggunaan teknologi didalam kegiatan bertani padi merupakan keinginan pribadi dari diri bapak/ibu ? | 55 | 1.8 | 6.2 |
| 9 | Penggunaan teknologi perlu mempertimbangkan dampak negatif dari adanya penggunaan teknologi tersebut ? | 85 | 7.1 | 0.9 |
| 10 | Penggunaan teknologi memberikan tantangan sosial dan budaya, jika teknologi yang digunakan melawan perubahan terhadap budidaya bertani yang telah dilakukan secara turun-temurun ? | 51 | 1.1 | 6.9 |
| Jumlah skor | | 564 | | |
| Skor rata-rata | | 56 | 2.5 | 5.5 |
| Kategori | | Tidak Baik | | |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 10. Kekurangan penggunaan teknologi petani di Desa Gilingharjo dalam indikator tidak baik. Adanya penggunaan teknologi memberikan dampak negatif bagi usahatani padi di Desa Gilangharjo diantaranya 1). petani sebelum mengenal teknologi padi yang digunakan masih minim akan informasi yang diberikan, sehingga saat teknologi padi muncul dari adanya kegiatan penyuluhan dari pemerintah, kegiatan sewa alat dan lain sebagainya yang sebelumnya mempertimbangkan dampak negatif dari berusahatani yang manual jadi modern dengan menggunakan alat, sekarang petani memiliki kepercayaan didalam menggunakan teknologi padi. Sebagai contoh saat petani menggunakan teknologi panen padi (*Combine Harvester*) proses panen padi menjadi hemat waktu dan tenaga kerja, dimana disaat panen padi tiba harus memerlukan banyak petani untuk mebabat padi dan waktu yang dibutuhkan juga jauh lebih lama. 2). Biaya operasioal seperti pembelian solar, perbaikan kerusakan mesin namun petani hanya

membeli solar saja sebagai bahan bakar alat sedangkan jika terjadinya kerusakan biaya sudah ditanggung oleh pemilik alat sewa teknologi tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Teknologi Di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Respon Petani Padi terhadap penggunaan teknologi di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY menerima dengan baik dengan adanya penggunaan teknologi untuk berusahatani padi, dikarenakan dengan adanya teknologi memberikan kemudahan didalam melakukan kegiatan berusahatani.
2. Faktor yang mempengaruhi petani padi terhadap penggunaan teknologi di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY adalah umur, pendidikan, pengalaman usahatani serta luas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292>
- Listiana, I., Rangga, K. K., Anggoroseto, P., & Purwatiningsih, N. A. (2020). Respons Petani Terhadap Penggunaan Combine Harvester Pada Waktu Panen Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(3), 259–269.
- Manumono, D. (2022). Sinergisme Petani Padi-Peternak dalam Menerapkan Teknologi Sederhana (Perontokan Padi) (Studi Kasus Di Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta). *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.55180/aft.v2i1.195>
- Mayrowani, H. (2012). The Development of Organic Agriculture in Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91–108.
- Riyana, C. (2017). Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran. *Reasearch Gate, October*, 1–16.
- Rusydi, B. U., & Rusli, M. (2022). Pemanfaatan teknologi pertanian dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani. *Journal of Regional Economics*, 01, 1–11.
- Saleh, K. (2022). Respon Petani Padi Sawah terhadap Program Budidaya Padi Sistem Jajar Legowo di BPP Tegalkunir, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 196–207. <https://doi.org/10.25015/18202239868>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Sutopo. (2009). Metode Penelitian. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
- Yesi Muhariyantika, Fuad Madarisa, & Erigas Eka Putra. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak. *Jurnal Niara*, 15(2), 295–304. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i2.10142>